

# DIDAKTIKA

## Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar

Volume 5, Nomor 1, 1-8, 2022

Journal homepage: <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>



## The Role of Parents in Developing Communication of Elementary School Students in Online Learning

Arif Trimuktiyadi<sup>1,✉</sup>, Aziza Lukmitasari<sup>2</sup>, Novita Indriyani<sup>3</sup>, Vila Suvia Ramadzani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

### Abstract

The study aims to describe the role of parents and to determine the factors which influence the development of students' communication skills in grade four at one of the public elementary schools in Kutoarjo during online learning. The research method used a qualitative approach with a case study research type. The subjects of this study were 3 parents, 3 students, and a teacher of SDN 1 Kutarjo who conducted online learning during the pandemic. Data collection techniques include interviews and observation. In analyzing data used Milles, Huberman, and Saldana model which consists of data collection, data display, and conclusion. The results showed that (1) the role of parents in students' communication development online learning includes openness, empathy, supportiveness, positiveness, and equality; (2) parents supporting factors in developing students' communication skills in grade four of SDN 1 Kutoarjo during online learning are communicator's messages, creation of a message, understanding of the message, relationships of the message, and feedback. Meanwhile, the inhibiting factor is the parents' busyness. Through the implementation of parents' attitude in giving guidance on effective communication to students, it can assist students in developing communication skills in online learning.

**Keywords:** the role of parents, communication, online learning, elementary school

## Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Daring

### Abstrak

Riset ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua serta dapat mengetahui faktor yang memengaruhi dalam pengembangan komunikasi siswa kelas IV di salah satu sekolah negeri dasar Kutoarjo selama pembelajaran daring. Metode riset memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek dalam riset ini ialah 3 orang tua, 3 siswa, dan 1 guru yang menjalankan pembelajaran di rumah bagi anak-anak sekolah dasar pada masa pandemi. Teknik pengumpulan data yang mencakup wawancara serta pengamatan. Dalam menganalisis data menggunakan model Milles dan Huberman yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis memperlihatkan bahwasanya (1) peran orang tua dalam perkembangan komunikasi siswa selama pembelajaran daring yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*); (2) faktor pendukung orang tua dalam mengembangkan komunikasi siswa kelas IV SD selama pembelajaran daring yakni pesan komunikator, pembuatan pesan, pemahaman pesan, hubungan pesan, serta umpan balik sedangkan faktor penghambat yaitu kesibukan orang tua. Melalui sikap yang diterapkan orang tua dalam memberikan bimbingan komunikasi yang efektif kepada siswa mampu membantu siswa dalam mengembangkan komunikasinya dalam pembelajaran daring.

**Kata kunci:** peran orang tua, komunikasi, pembelajaran daring, sekolah dasar

✉ Corresponding Author: Arif Trimuktiyadi  
Affiliation Address: Jalan Sampoerna 2, Pekutan, Bayan, Purworejo  
E-mail: ariftrimuktiyadi.2019@student.uny.ac.id

## PENDAHULUAN

Perkembangan siswa menjadi ihwal yang esensial dalam pendidikan di sekolah dasar. Salah satunya yang perlu diperhatikan ialah perkembangan komunikasi siswa dikarenakan dengan berkomunikasi siswa dapat berinteraksi, baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Komunikasi seorang anak tidak lepas dari gaya komunikasi orang tua di rumah. Di lain sisi, interaksi yang positif antara orang tua dengan anak menjadi dasar lingkungan sekolah yang baik (Farzana Bibi, 2013). Orang tua menjadi bagian penting yang memiliki pengaruh besar pada kehidupan anak, hal tersebut dikarenakan sebagian besar waktunya mereka habiskan semenjak lahir hingga dewasa bersama orang tua. Pada proses kehidupan inilah, peran komunikasi antara keduanya harus berperan secara aktif. Sikap, perilaku, serta komunikasi dengan anak-anak berdampak besar pada kehidupannya. Terbangunnya jalinan komunikasi oleh orang tua sangat penting guna menentukan keberhasilan peserta didik dalam keluarga ataupun masyarakat (Hero & Sni, 2018).

Menurut Garcia et al., (2015) bahwa kecakapan orang tua pada pengasuhan dengan baik dan benar memiliki dampak signifikan terhadap tumbuh-kembang bahasa anak pada kehidupannya. Apabila orang tua selalu memberi umpan balik, maka anak akan menjadi nyaman untuk berkomunikasi dengan orang tuanya sehingga dapat mendukung anak untuk aktif berkomunikasi. Dimensi kehangatan orang tua terhadap anak seperti perilaku yang menghibur, responsif, sensitif, hingga pujian serta umpan balik merupakan hal positif dalam perilaku dan perkembangan anak terutama dalam pembelajaran (Narvaez et al., 2013).

Komunikasi siswa sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak dalam pembelajaran. Komunikasi yang efektif, meningkatkan hasil positif dari keterlibatan orang tua dalam manajemen sekolah dan keberhasilan siswa (Anastasiou & Papagianni, 2020). Mengkomunikasikan menjadi hal yang selaras dengan dengan Kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk aktif bertanya dan berkomunikasi dalam menerima materi pembelajaran (Pohan & Dafit, 2021).

Menurut pendapat dari Utaya et al. (2016) bahwa dalam sebuah keluarga, fungsi utamanya ialah menjadi wahana, rumah tinggal, tempat belajar guna melakoni hidup, serta guna proses mengembangkan kemampuan serta potensi diri dalam pelbagai ihwal, menjalankan latihan, hingga berupaya guna menciptakan rasa kasih sayang,

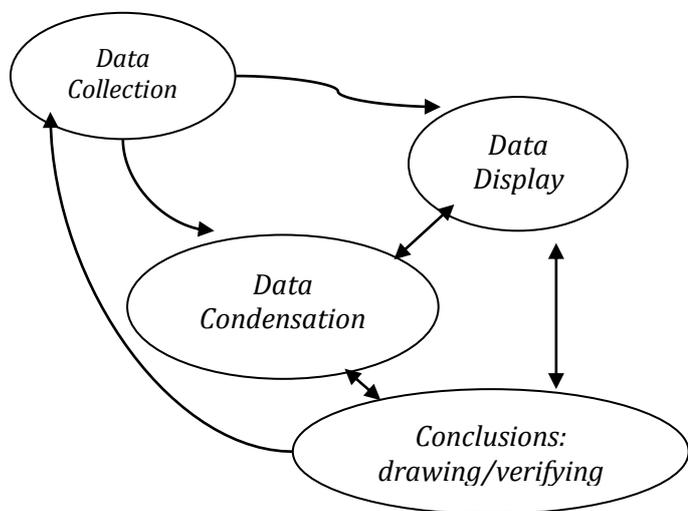
yang tak kalah pentingnya ialah guna membangun rasa kepercayaan diri siswa. Dengan rasa percaya diri ini seorang anak dapat menjadi aktif bertanya dan berkomunikasi dalam pembelajaran. De Vito (2007:5) mengemukakan bahwa lima kualitas umum yang dipertimbangkan guna efektivitas komunikasi antarpribadi, yakni keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Karenanya, orang tua seharusnya dapat menjalin komunikasi yang baik kepada anak dan memberikan dukungan dalam belajarnya.

Komunikasi orang tua di rumah sangat memengaruhi komunikasi peserta didik di sekolah. Orang tua terlibat dalam komunikasi selama kegiatan pembelajaran di rumah (Benner et al., 2021). Era pandemi Covid-19 membuat pendidikan di Indonesia menggunakan sistem pengajaran daring yang membuat siswa menjadi kurang dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya dan tingkat percaya diri siswa menjadi menurun. Di awal pengajaran daring beberapa studi menyebutkan bahwa sebagian besar orang tua dan siswa kaget, menolak dan kurang percaya dikarenakan penggunaan teknologi (Khasanah et al., 2020; Purnomo, Salsabila, et al., 2021). Namun, seiring berjalannya waktu, mereka menjadi terbiasa dengan adanya pembelajaran daring. Terkait fenomena tersebut pada kenyataannya, peran yang dimiliki orang tua dalam pendampingan serta pembimbingan anaknya semasa melaksanakan proses pengajaran daring menjadi penting (Purnomo, Safitri, et al., 2021). Pembelajaran daring juga menggunakan media untuk berkomunikasi dalam pembelajaran. Banyak keluhan yang dirasakan siswa mengenai hal yang dirasakan dalam kegiatan pembelajaran daring. Penggunaan media tersebut tentunya siswa sekolah dasar belum menguasai sehingga pendampingan orang tua sangat dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rahmania et al., 2021) bahwa selama pembelajaran daring, kunci utama pada pendampingan belajar siswa terletak pada orang tua.

Peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan komunikasi siswa dalam pembelajaran daring. Berdasarkan latar belakang tersebut, riset ini mempunyai tujuan guna memberi deskripsi berkenaan dengan (1) Peran orang tua dalam perkembangan komunikasi siswa selama pembelajaran daring. (2) Faktor pendukung serta penghambat orang tua dalam mengembangkan komunikasi siswa kelas IV SD selama pembelajaran daring.

## METODE

Riset ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek riset ini yaitu 3 siswa, 3 orang tua, dan 1 guru kelas IV di salah satu sekolah dasar negeri Kutoarjo. Teknik pengumpulan data dengan interview serta pengamatan. Instrumen yang digunakan yaitu lembar wawancara dan lembar pengamatan. Teknik keabsahan data menggunakan jenis triangulasi sumber. Sumber data yaitu siswa, orang tua, dan guru. Teknik analisis data memakai model Milles, Huberman, Saldana (2014) yaitu analisis dilaksanakan mencakup *data collection*, *data condensation*, *data display*, serta *drawing conclusion*.



Gambar 1. Bagan Analisis Data Kualitatif (*Interactive Model*) Milles, Huberman, dan Saldana

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Komunikasi Siswa

Pada pengajaran *online*, peran orang tua sangatlah diperlukan. Hal ini dibuktikan dengan jawaban dari guru kelas IV HD bahwa *"dalam pembelajaran daring orang tua sangatlah penting untuk mendampingi maupun memberi dukungan agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran daring. Selain itu apresiasi dari orang tua juga sangat mendorong siswa untuk dapat aktif berkomunikasi saat pembelajaran daring"*. (Wawancara 1, HD: 02 September 2021)

Dengan bantuan guru dipilih siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi, sedang, serta rendah. Berdasar hasil riset memperlihatkan

bahwasanya dalam mengembangkan komunikasi siswa, peran orang tua, diantaranya:

#### 1. Keterbukaan

Keterbukaan ialah sikap yang menunjukkan, baik orang tua ataupun anak dalam mengetahui ihwal apapun yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran. Orang tua dengan siswa hasil belajar tinggi yaitu HA mengungkapkan *"telah mengajarkan anak untuk selalu berkata jujur dan terbuka mengenai apa yang sedang dirasakan terlebih khusus selama proses belajar daring ini"* (Wawancara 1, HA: 02 September 2021).

Selanjutnya orang tua dengan siswa PD hasil belajar sedang menyatakan

*"dapat membuat anak mengutarakan kesulitan yang dialami selama proses belajar daring seperti mata pelajaran yang sulit dan lain sebagainya"*, (Wawancara 1, PD: 02 September 2021).

Sementara orang tua dengan siswa hasil belajar rendah yaitu DA bahwa

*"saya terbuka terhadap anak dalam situasi apapun, tetapi kurangnya komunikasi antara ayah dan anak juga dapat menjadi hambatan"*, (Wawancara 1, DA: 02 September 2021).

#### 2. Empati

Pada penelitian ini, dapat dihasilkan bahwa empati ialah sikap yang diterapkan oleh orang tua semasa pembelajaran guna memahami anaknya. Berikut adalah hasil riset terkait sikap empati.

- Sikap empati ditunjukkan pada orang tua siswa dengan hasil belajar tinggi yaitu HA bahwa *"dalam melakukan empati kepada anak, orang tua selalu membantu dan menemani saat belajar online"*. (Wawancara 1, HA: 02 September 2021)
- Orang tua siswa dengan hasil belajar sedang yaitu PD diketahui bahwa *"dalam kegiatan pembelajaran daring orang tua kurang dapat mendampingi anaknya"* (Wawancara 1, PD: 02 September 2021).
- Orang tua siswa dengan hasil belajar rendah yaitu DA diketahui bahwa *"orang tua selalu memiliki kesibukan jika mendampingi anaknya"*. (Wawancara 1, DA: 02 September 2021).

#### 3. Dukungan

Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa dukungan merupakan sebuah perwujudan relasi interpersonal yang mencakup sikap, tindakan serta penerimaan atas anggota keluarga, sehingga mereka merasa ada yang memperhatikan. Berikut adalah hasil riset terkait dengan dukungan orang tua kepada anak.

#### 4| Trimuktiyadi, Lukmitasari, Indriyani, & Ramadzani

- a. Pada siswa dengan hasil belajar tinggi yaitu HA, diketahui dari hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua mendukung sepenuhnya kepada anak *"saya mendukung sepenuhnya apapun yang dilakukan anak jika itu hal positif dan juga perhatian"*. (Wawancara 2, orang tua: 04 September 2021)
- b. Hasil belajar sedang yaitu PD bahwa *"orang tua memberikan dukungan berupa support dalam belajar dan membantu belajar siswa ketika mendapat kesulitan tugas dari sekolah"*. (Wawancara 2, orang tua PD: 04 September 2021)
- c. Orang tua siswa dengan hasil belajar rendah yaitu DA diketahui bahwa *"cenderung mendapatkan dukungan yang kurang dari orang tuanya dalam hal emosional dan tindakan sehingga proses komunikasi siswa menjadi tidak maksimal"*. (Wawancara 2, orang tua DA: 04 September 2021).

#### 4. Sikap positif

Sikap positif orang tua terhadap anak, mampu meningkatkan kemampuan dan motivasi anak untuk belajar. Berikut adalah hasil penelitian terkait sikap positif orang tua kepada anak di rumah.

- a. Orang tua siswa dengan hasil belajar tinggi yaitu HA diketahui bahwa *"sikap positif orang tua adalah memberi apresiasi dan hadiah untuk anak ketika mereka telah menyelesaikan pekerjaan rumahnya dengan baik"*. (Wawancara 2, HA: 04 September 2021)
- b. Orang tua siswa dengan hasil belajar sedang yaitu PD diketahui bahwa *"orang tua kurang memberikan apresiasi kepada anaknya"*. (Wawancara 2, PD: 04 September 2021)
- c. Orang tua siswa dengan hasil belajar rendah yaitu DA diketahui bahwa *"orang tua tidak profesional dalam mendidik anaknya. Orang tua selalu memenuhi keinginan anaknya, tanpa memperhatikan dampaknya"*. (Wawancara 2, DA: 04 September 2021).

#### 5. Kesetaraan

- a. Tiap anak masing-masing mempunyai kelebihan masing-masing tetapi orang tua tetap menyamaratakan tanpa membandingkan prestasi setiap anaknya dan memberikan fasilitas yang sama. *"walaupun anak memiliki kelebihan yang berbeda, saya tetap berlaku adil termasuk dalam memberikan fasilitas yang dibutuhkannya"* (Wawancara 2, orangtua HA: 04 September 2021)

- b. Sebagai orang tua pastinya tetap berkomunikasi pada anaknya yang memiliki sifat atau karakter yang berbeda dengan menyelipkan motivasi, semangat, dan dukungan secara rata termasuk pada penuturan orang tua PD *"saya selalu melakukan komunikasi walaupun sifat anak berbeda dengan motivasi, semangat, dan dukungan"* (Wawancara 2, orangtua PD: 04 September 2021)
- c. Orang tua HA selalu memposisikan anak sama rata tanpa membedakan perhatian kepada anaknya *"saya memposisikan anak rata semua tanpa membedakan perhatian"* (Wawancara 2, orangtua DA: 04 September 2021)

#### **Faktor Orang Tua dalam Mengembangkan Komunikasi Siswa Selama Pembelajaran Daring**

Pengumpulan data di SDN 1 Kutoarjo kelas IV yaitu: peran orangtua menjadi faktor penting pada perkembangan komunikasi siswa selama pembelajaran daring. Faktor pendukung dapat berupa pesan komunikator, pembuatan pesan, pemahaman pesan, hubungan pesan, serta umpan balik. Dari perolehan hasil pengumpulan data, dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pesan komunikator ditunjukkan dengan orang tua memberikan arahan dan motivasi kepada siswa.
2. Pembuatan pesan yang disampaikan yaitu dengan memantau secara langsung proses belajar melalui bimbingan dengan strategi yang orang tua lakukan,
3. Pemahaman pesan yaitu dengan penyampaian penjelasan materi dari orang tua dapat dipahami oleh siswa.
4. Hubungan pesan yaitu penjelasan materi oleh orang tua dapat dilakukan saat pembelajaran atau saat malam hari melihat kesibukan orang tua masing-masing.
5. Umpan balik yaitu dengan menjawab pertanyaan materi yang belum diketahui siswa dengan pemahaman yang diberikan sesuai dengan kemampuan orang tua,

Sementara faktor penghambat dalam mengembangkan komunikasi ialah kesibukan orang tua.

#### **Pembahasan**

##### **Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Komunikasi Siswa**

Peran orang tua dalam mengembangkan komunikasi terbagi dalam 4 indikator yaitu: keterbukaan, empati, dukungan, dan sikap positif.

### 1. Keterbukaan

Dalam hal keterbukaan, diketahui bahwa saling terbukanya komunikasi antar orang tua dengan anak, serta kejujuran membuatnya bisa menumpahkan perasaannya lewat percakapan dengan orang tua, sehingga mengurangi permasalahan ataupun kendala pada anak, pun sebaliknya, permasalahan yang tengah dihadapinya diketahui oleh orang tuanya. Apabila dalam berkomunikasi orang tua terampil, bisa berdampak pada perkembangan kepribadiannya. Akan tetapi terdapat pula kendala yang mengakibatkan komunikasi antar keduanya berkurang. Seperti pada subjek ketiga bahwa kesibukan ayah dalam menjalankan kewajibannya menjadi tulang punggung keluarga, dengan bekerja mencari nafkah menjadikan komunikasi dengan anaknya kurang. Hal demikian sejalan dengan pendapat [Islami \(2018\)](#) yang mengatakan bahwa keterbukaan dalam komunikasi dengan keluarga teramat penting guna mendorong anak supaya giat belajar. Sikap terbuka dengan kerjasama yang baik dapat menghasilkan komunikasi yang efektif. Ragam berkomunikasi yang acap dilaksanakan orang tua dalam keterbukaannya dengan anak, yakni tak jauh berkenaan dengan permasalahan perkembangannya ([Ulfa, 2020](#)). Oleh karena itu kasih sayang serta perhatian sangat penting guna berkembangnya anak,

Sejauh mana kecakapan serta kendala yang anak hadapi dalam belajar serta mengerjakan tugas harus orang tua ketahui lewat komunikasi secara terbuka. Berbagai kendala yang tengah dihadapi oleh anak bisa diketahui oleh adanya komunikasi yang baik dengan orang tua. Perihal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar ([Syukur & Hamdani, 2017](#)).

### 2. Empati

Empati ialah sikap yang diterapkan oleh orang tua untuk memahami anaknya semasa pembelajaran. Disini empati dari kedua subjek yaitu menemani dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan dua lainnya yaitu DA orang tua disibukkan dengan pekerjaannya. Empati dari orang tua kepada anak saat belajar dirumah sangat diperlukan. Terutama ketika membantu mengatasi kesukaran belajar yang anak alami. Sebagaimana dipaparkan [Lilawati \(2020\)](#) bahwa orang tua saat mendampingi anak harus bersabar dalam memberikan materi yang disampaikan guru sesuai tahapannya. Empati harus menjadi ciri komunikasi dalam situasi apapun ([Leask & Hooker, 2020](#)). Dengan tingkat empati orang tua yang tinggi terhadap anak, akan meningkatkan pemahamannya berkenaan dengan materi yang diajarkan.

### 3. Dukungan

Dalam penelitian ini dukungan merupakan sebuah wujud relasi yang mencakup sikap, tindakan serta penerimaan atas anggota keluarga, sehingga mereka merasa ada yang memperhatikannya. Dukungan dapat diperoleh dari perhatian, support tentang hal positif, membantu apabila kesulitan belajar, dan apabila kurang dalam tindakan maka proses komunikasi siswa menjadi tidak maksimal. Seberapa besar perhatian yang orang tua berikan kepada anaknya dalam belajar akan memengaruhi seberapa kuat motivasi belajarnya, yang selanjutnya akan memengaruhi motivasi belajarnya ([Vinorita & Muhsin, 2018](#)). Tingkat dukungan orang tua berpengaruh terhadap komunikasi siswa kepada orang tua saat pembelajaran daring dirumah. Komunikasi bertujuan mengharap gagasan, pengertian, dukungan, dan tindakan ([Barseli et al., 2019](#)). Dukungan yang tinggi terhadap anak, akan menjadikan anak mudah dalam berkomunikasi atas orang tua, perihal itu pula akan memengaruhi kemampuan pemahaman anak dalam belajar. Pun sebaliknya, apabila dukungan yang orang tua berikan kepada anak tersebut rendah, komunikasi dan pemahaman anak terkait materi juga akan rendah. Oleh karena itu keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring sangatlah diperlukan yaitu dengan mempertahankan serta menjaga baik apapun yang anak lakukan pada tiap kegiatannya. Perihal ini sejalan dengan [Rosikum \(2018\)](#) bahwa keterlibatan orang tua pada pengajaran daring, diantaranya pertama ialah menjadi penasihat supaya menghindarkan anak dari berbagai hal negatif pada tiap kegiatannya dalam belajar, memberi perhatian serta mengajarkan semua hal baik.

### 4. Sikap positif

Orang tua memberikan sikap positif kepada anaknya supaya mereka merasa senang dan nyaman saat belajar di rumah ataupun dalam pengajaran online. Dukungan orang tua sebagai sikap positif dapat memudahkan dan membantu anak mencapai tujuan dalam pembelajaran. Sikap positif yang orang tua berikan kepada anaknya menimbulkan hasil belajar serta pemahaman siswa terkait materi belajar online dirumah lebih baik. Dengan selalu memberikan sikap yang positif mampu menumbuhkan kepribadian anak yang positif pula. Hal ini sejalan dengan [Rosikum, \(2018\)](#) bahwa orang tua dengan memberikan pujian, apresiasi, dan memenuhi keinginan anaknya sebagai bentuk penghargaan sikap positif orang tua. Pemberian penghargaan dapat

merangsang pada prestasi dan pencapaian anak. Oleh karena itu, pihak sekolah, guru, dan juga orang tua siswa perlu memakai metode pembelajaran jarak jauh ataupun daring yang memanfaatkan sarana guna berkomunikasi secara online. Selain itu orang tua harus mendampingi anaknya saat pembelajaran daring dilaksanakan. Jika komunikasi orang kepada anak dikatakan baik, maka akan membuat anak tersebut mampu berkembang dengan baik dalam hal psikomotorik, kognitif, dan juga psikologis anak. Didukung oleh [Rahayu et al. \(2021\)](#) bahwasanya peran yang orang tua miliki guna membimbing anaknya belajar.

Kondisi kehidupan tiap anggota keluarga salah satunya dipengaruhi oleh komunikasi, dikarenakan pendidikan yang dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya dalam keluarga terefleksikan lewat aktivitas komunikasi yang secara tatap muka berlangsung antar keduanya. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian [Jordan et al. \(2021\)](#) diuntungkan dengan komunikasi orang tua dengan siswa lebih efektif. Sederajat mungkin, segala hal positif orang tua tanamkan kepada anaknya dengan memberitahukannya bagaimana perilaku yang benar dan salah serta melarangnya guna melakukan perilaku buruk dan negatif. Temuan penelitian oleh [Pakseresht et al. \(2021\)](#) bahwa aspek komunikasi keluarga seperti berbagi perasaan, menghargai satu sama lain, mendengarkan, dan keterampilan berekspresi penting, positif, dan mendukung. Komunikasi antarkeluarga bisa berkenaan dengan sikap belajar yang baik, disiplin, serta prestasi belajar anak, sehingga menjadikannya sebagai motivasi yang baik baginya.

#### 5. Kesetaraan

Kesetaraan yang ditemukan bahwa orang tua siswa memberikan kesetaraan dalam mendidik anak secara merata. Orang tua memberikan dukungan dan semangat penuh dalam kelancaran belajar siswa. Orang tua tidak membedakan antara satu dengan yang lain walaupun kelebihan anak berbeda. Apabila siswa memiliki masalah, orang tua mampu memberikan pemahaman kepada anak.

Dalam berkomunikasi kesetaraan sangat diperlukan, yang mana tanpa adanya pemetaan ataupun sikap membedakan anak yang satu dengan lainnya ([Putra, 2013](#)).

#### **Faktor Orang Tua dalam Mengembangkan Komunikasi Siswa Selama Pembelajaran Daring**

Berdasar hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 1 Kutoarjo kelas IV terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendorong yang pertama yaitu melalui pesan komunikator

bahwa orang tua sebagai pengganti guru memberi pengarahan kepada anaknya dalam mendampingi selama proses belajar mengajar. Selanjutnya orang tua juga mengikuti kegiatan belajar dengan menyelipkan motivasi kepada anak. Tidak semua siswa memiliki motivasi belajar sehingga agar terus berkembang. Motivasi sebagai faktor terpenting bagi personal ataupun kelompok agar sebuah tindakan bisa terarah pada ketercapaian sebuah tujuan yang ditentukan. Sejalan dengan pendapat [Sari \(2015\)](#) bahwa kata-kata motivasi memiliki efek positif, terutama untuk membangun percaya diri anak.

Faktor kedua yaitu pembuatan pesan yang disampaikan yaitu pantauan orang tua secara langsung dalam proses belajar dengan memberikan bimbingan dan strategi yang dilakukan orang tua agar anak tidak bosan. Didukung oleh jurnal penelitian [Sinaga et al. \(2016\)](#) berjudul "Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Hasil Belajar Siswa" menunjukkan bahwasanya diperoleh hubungan positif signifikan antara intensitas komunikasi orang tua dan anak dengan hasil belajarnya.

Faktor ketiga pemahaman pesan dalam pendampingan siswa saat pembelajaran yaitu dengan penyampaian penjelasan dari orangtua sehingga siswa akan lebih paham. Jika pendampingan yang dilakukan orang tua semakin intens, maka perolehan hasil belajar siswa semakin baik. Sejalan dengan [Yulianingsih et al. \(2020\)](#) bahwa dalam mendampingi anak belajar dilihat berdasar cara orang tua membantu kesukaran tugas anaknya, memberi penjelasan materi yang tak dimengerti olehnya, serta merespons baik seluruh pengajaran daring oleh sekolah.

Faktor keempat hubungan pesan yaitu orang tua menjelaskan terkait materi pelajaran dilakukan ketika selama proses belajar atau ketika waktu luang orang tua yaitu pada siang hari atau malam hari. Malam hari sebagai waktu siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian [Nugroho et al. \(2021\)](#) bahwasanya permasalahan yang dialami orang tua pada pembelajaran mengenai waktu mendampingi anaknya. Setiap orang tua memiliki kesibukan masing-masing namun orang tua tetap meluangkan waktunya. Agar tetap mewujudkan efektivitas komunikasi secara berkelanjutan dengan menampakkan sesuatu yang anak lakukan supaya mereka senantiasa memperoleh perhatian, kasih sayang, serta bimbingan meski kenyataannya mereka insaf akan kesibukan orang tuanya di luar rumah lebih banyak ([Meliana et al., 2020](#)).

Faktor kelima adalah umpan balik yaitu dengan melaksanakan tanya jawab berkenaan

dengan materi yang belum diketahuinyadengan pemahaman sesuai kemampuan orang tua sehingga penjelasan materi yang diterangkan guru melalui orang tua dapat dikuasai siswa. Sejalan dengan penelitian Sulistiani dan Ulya (2021) menyebutkan bahwa karena kurang pemahaman, penyampaian pesan tidak diterima dengan baik dan tidak mendapat umpan balik dari penerima pesan.

Selain beberapa faktor pendukung di atas, terdapat pula faktor penghambat orang tua dalam mengembangkan komunikasi siswa yaitu kesibukan orang tua. Orang tua sulit mencari waktu yang tepat supaya dapat mendampingi siswa. Sebagian besar orang tua lebih mementingkan kesibukan pekerjaannya daripada anaknya. Salah satu faktor kurang maksimalnya tujuan pembelajaran yaitu tak semua orang tua bisa menemani anaknya, beberapa diantaranya memiliki tuntutan pekerjaannya (Puji Asmaul Chusna & Ana Dwi Muji Utami, 2020). Oleh karena itu, oleh beragam kesibukannya, orang tua harus tetap meluangkan waktunya guna hidup bersama mendampingi siswa belajar.

## PENUTUP

Dari uraian hasil penelitian dan rumusan penelitian peran orang tua dalam mengembangkan komunikasi siswa di SD Negeri 1 Kutoarjo dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran orang tua dalam perkembangan komunikasi siswa selama pembelajaran daring yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), serta kesetaraan (*equality*). Faktor pendukung orang tua dalam mengembangkan komunikasi siswa kelas IV SDN 1 Kutoarjo selama pembelajaran daring yakni pesan komunikator, pembuatan pesan, pemahaman pesan, hubungan pesan, dan umpan balik. Sedangkan faktor penghambat yaitu kesibukan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasiou, S., & Papagianni, A. (2020). Parents', teachers' and principals' views on parental involvement in secondary education schools in Greece. *Education Sciences*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/educsci10030069>
- Barseli, M., Sembiring, K., Ildil, I., & Fitria, L. (2019). The concept of student interpersonal communication. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(2), 129. <https://doi.org/10.29210/02018259>
- Benner, A. D., Fernandez, C. C., Hou, Y., & Gonzalez, C. S. (2021). Parent and teacher educational expectations and adolescents' academic

performance: Mechanisms of influence. *Journal of Community Psychology*, 49(7), 2679–2703.

<https://doi.org/10.1002/jcop.22644>

- Farzana Bibi, F. B. (2013). Contribution of Parenting Style in life domain of Children. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 12(2), 91–95. <https://doi.org/10.9790/0837-1229195>
- Garcia, D., Bagner, D. M., Pruden, S. M., & Nichols-Lopez, K. (2015). Language Production in Children With and At Risk for Delay: Mediating Role of Parenting Skills. *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology*, 44(5), 814–825. <https://doi.org/10.1080/15374416.2014.900718>
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
- Islami, D. I. (2018). Pengaruh Komunikasi Produktif Orangtua Terhadap Perkembangan Emosi Anak. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1(2), 238–245.
- Jordan, T. L., Bartholomay, K. L., Lee, C. H., Miller, J. G., Lightbody, A. A., & Reiss, A. L. (2021). OUP accepted manuscript. *Journal Of Pediatric Psychology*, 1–12. <https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsab106>
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Leask, J., & Hooker, C. (2020). How risk communication could have reduced controversy about school closures in Australia during the COVID-19 pandemic. *Public Health Research and Practice*, 30(2), 1–5. <https://doi.org/10.17061/phrp3022007>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Meliana, M., Yusuf, K., & Rustina, R. (2020). Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Pasca Gempa di SMP Negeri 10 Palu. *AL-TAWJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 151–178.
- Narvaez, D., Wang, L., Gleason, T., Cheng, Y., Lefever, J., & Deng, L. (2013). The evolved developmental niche and child sociomoral outcomes in Chinese 3-year-olds. *European*

- Journal of Developmental Psychology*, 10(2), 106–127.  
<https://doi.org/10.1080/17405629.2012.761606>
- Nugroho, A., Hawanti, S., & Pamungkas, B. T. (2021). Kontribusi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1690–1699.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.969>
- Pakseresht, M., Rassouli, M., Rejeh, N., Rostami, S., Barasteh, S., & Molavynejad, S. (2021). Explore the Bereavement Needs of Families of Children With Cancer From the Perspective of Health Caregivers: A Qualitative Study. *Frontiers in Psychology*, 12(October), 1–9.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.750838>
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>
- Puji Asmaul Chusna, & Ana Dwi Muji Utami. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11–30.  
<https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.84>
- Purnomo, Y. W., Safitri, E., Rohmah, N., Rahmawati, R. D., & Abbas, N. (2021). Parental Involvement in Online Mathematics Learning: Examining Student Report and Links with Engagement. *The New Educational Review*, 66, 120–130.
- Purnomo, Y. W., Salsabila, J. L., Nafisah, A., Rahmawati, R. D., & Mawaddah, F. (2021). Pembelajaran Matematika Secara Daring Membosankan Bagi Siswa Sekolah Dasar: Studi Self-Report Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1351–1359.
- Putra, N. F. P. (2013). Peranan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah perilaku seks pranikah di sma negeri 3 samarindah kelas xii. *Ejurnal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 35–53.
- Rahayu, P., Rohana, R., & Febriani, E. (2021). Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pengganti Guru Sekolah di Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Negeri 1 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 87–95.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.157>
- Rahmania, S., Wijayanti, R., & Hakim, S. L. (2021). Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 99–110.  
<https://doi.org/10.22515/literasi.v1i1.3259>
- Rosikum. (2018). Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 293–308.
- Sari, A. (2015). Model Komunikasi Keluarga pada Orangtua Tunggal (Single Parent) dalam Pengasuhan Anak Balita. *Avant Garde*, 3(2), 126–145.
- Sinaga, E. U., Muhariati, M., & Kenty, K. (2016). Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua Dan Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 3(2), 80–84.  
<https://doi.org/10.21009/jkkp.032.06>
- Sulistiani, I., & Ulya, H. (2021). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2240–2246.
- Syukur, M., & Hamdani. (2017). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2(November), 1–7.
- Ulfa, H. N. (2020). Vol. 2 No.5 Edisi 1 Oktober 2020 <http://jurnal.ensiklopediaku.org> *Ensiklopedia of Journal*. 2(5), 13–18.
- Utaya, S., Dasar, P., & Malang, P. N. (2016). *Pengaruh Latar Belakang Tingkat*. 486–491.
- Vinorita, D., & Muhsin. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Komunikasi Guru, Pemberian Reward, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>